



Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pertanian



CSR bidang Pertanian

Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
e-mail : kismantoroadji@gmail.com
http://blog.upnyk.ac.id.
HP/WA : 0851-0180-1029

Dr. Eko Murdiyanto, SP., M.Si.



CSR Bidang Pertanian



Kompetensi Khusus:

Mahasiswa mampu menjelaskan Corporate Social Responsibility (CSR) bidang pertanian

Mahasiswa memiliki motivasi, dapat meringkas komunikasi lisan dan berargumen logis



Pendahuluan



Pelaksanaan CSR di bidang pertanian dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang pertanian maupun non pertanian. CSR bidang pertanian saat ini dilakukan melalui kemitraan. Konsep kemitraan yang berarti melakukan proses kerjasama antar pelaku agribisnis dalam berbagai pola, dari yang sangat informal sampai yang formal, dari yang berbentuk kelompok kecil sampai organisasi yang komplek.



KEMITRAAN



Dasar kemitraan bidang agribisnis di Indonesia Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 940/Kpts/OT.210/10/1997



Makna kemitraan

Tanggung jawab moral pengusaha menengah/besar untuk membimbing dan membina pengusaha kecil mitranya agar mampu mengembangkan usahanya sehingga mampu menjadi mitra yang handal untuk menarik keuntungan dan kesejahteraan bersama.



unsur-unsur penting dari kemitraan



1. **Kerjasama usaha**, didasari oleh kesejajaran kedudukan bagi kedua pihak yang bermitra, tidak ada pihak yang dirugikan. Tujuan meningkatkan keuntungan melalui pengembangan usaha tanpa saling mengeksploitasi satu sama lain serta rasa saling percaya diantara mereka.
2. **Antara pengusaha besar / menengah dengan pengusaha kecil**, untuk mencapai kesejahteraan bersama.



3. **Pembinaan dan pengembangan**, yang dilakukan oleh usaha besar/menengah terhadap usaha kecil, dapat berupa pembinaan mutu produksi, peningkatan kemampuan SDM, pembinaan manajemen produksi, dan lain-lain.
4. **Prinsip saling memerlukan**, saling memperkuat dan saling menguntungkan, kemitraan didasarkan pada prinsip win-win solution partnership, maka para mitra akan mempunyai posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing.



TUJUAN KEMITRAAN

1. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah
2. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
3. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional
5. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.



Bentuk-bentuk Kemitraan:

1. Pola inti plasma,
2. Pola sub kontrak,
3. Pola Dagang Umum,
4. Pola keagenan,
5. Pola KOA ,



1. Pola inti plasma

- Inti-plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam: penyediaan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis manajemen usaha, produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktifitas usaha.
- Perlun keseriusan dan kesiapan kedua pihak. Pihak usaha kecil untuk dapat mengembangkan usahanya. Pihak usaha besar yang mempunyai tanggung jawab sosial untuk mengembangkan usaha kecil sebagai mitra usaha.



2. Pola Sub-Kontrak

- merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.
- menggambarkan hubungan antara usaha besar dengan usaha kecil/menengah, di mana usaha besar sebagai perusahaan induk (parent firm) meminta kepada usaha kecil/menengah (selakusubkontraktor) untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) dengan tanggung jawab penuh pada perusahaan induk.



3. Pola Dagang Umum



- merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.
- Menggambarkan hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau saha besar yang berlangsung dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar dan atau usaha menengah yang bersangkutan.



4. Pola Keagenan

- merupakan hubungan kemitraan, yang didalamnya kelompok mitra diber hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra.
- Dalam keagenan Keagenan pihak principal memproduksi/memiliki sesuatu, sedangkan pihak lain (agen) bertindak sebagai pihak yang menjalankan bisnis tersebut dan enghubungkan produk yang bersangkutan langsung dengan pihak ketiga.



5. Pola KOA (Kerjasama Operasioanl Agribisnis)

- merupakan hubungan kemitraan, yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan/atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian.



TUGAS

(Kelompok 3 orang)

Buatlah analisis dalam kemitraan terhadap CSR di PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk.
Pola apa yang digunakan dalam CSR tersebut?

Berilah Penjelasan!

(Lembar hasil diskusi dikumpulkan)



S A M P A I J U M P A

